

Guntur Novizal

BAHAGIA TANPA SYARAT

Penerbit

Vizal Publishing

BAHAGIA TANPA SYARAT

Oleh: (Guntur Novizal)

Copyright © 2012 by Guntur Novizal

Penerbit

(vizal publishing)

(www.gurnturnovizal.tk)

(vizal_jr@yahoo.com)

Desain Sampul:

(Fajar Perdana)

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terimakasih:

Aku Persembahkan karya kecil ini

1. Untuk Alm. Ayah tercinta , Ibu & Nok
(Mereka sumber dari segala motivasiku)
2. Untuk Saudara yang selalu memberi kasih sayang padaku
3. Untuk teman-teman seperjuangan dulu pas kuliah
4. Untuk semua yang telah membantu aku mengemban amanah organisasi
5. Untuk HMJA & FoSEI tempat yang menjadi Universitas Kedua bagiku
6. Untuk teman-teman ku yang telah menjadi patner diskusi
7. Untuk teman seperjuangan di PDP
(Profesional Development Program)
8. Untuk mereka yang selalu percaya akan masa depan yang lebih baik

DAFTAR ISI

Ucapan Terima kasih

Bahagia Dalam Bekerja

1. Bahagia Tanpa Syarat
2. Proud To Be a Salesman
3. Jadilah Pribadi Yang Mudah Berteman
4. Bahagia dan kaya, untuk siapa?
5. Mencintai Apa Yang Dilakukan
6. Nikmatnya Hidup Di Alam Persaingan

Bahagia Dalam Kehidupan sehari-hari

1. Menang Tanpa Ngasorake
2. The Magic Of Forgiveness
3. Kenapa Harus Berubah?
4. Guru Baruku Yang Sederhana
5. Dan Surga Itu Bernama Keluarga
6. Sederhana Sebagai Sebuah Pilihan

7. Jadilah Pribadi Yang Pantas Untuk Dipantaskan

8. The Miracle Of Smile

9. Bahagia Saat Memberi

Bahagia Dalam Kesulitan

1. Mimpiku Tertunda Setahun Lagi

2. Kesempatan Itu Masih Ada!!!

3. Menanti Keajaiban Itu Tiba

4. Hiduplah Dalam Kehidupanmu

5. Semangat Itu Hanya Sesaat

6. Menjadi Kaya Dengan Bersyukur

7. Berteman Akrab Dengan Masalah

8. Bangkit Atau Terjatuh selamanya

Bahagia Tanpa Syarat

Tulisan ini saya mulai dengan cerita tentang seorang tokoh bernama Nasrudin. Pada suatu hari, Nasrudin mencari sesuatu di halaman rumahnya yang penuh dengan pasir. Ternyata Nasrudin sedang mencari jarum. Melihat Nasrudin yang sedang kebingungan, tetangganya merasa kasihan, akhirnya ia ikut membantu untuk mencari jarum tersebut. Tetapi setelah sekian lama mereka mencari, jarum itu tidak ditemukan juga.

Dengan nada penasaran, tetangganya bertanya "memang jarumnya jatuh dimana?". Dengan enteng Nasrudin menjawab "jarumnya jatuh di dalam". Lalu tetangganya bertanya lagi "kalau jatuhnya di dalam kenapa mencarinya di luar?". Nasrudin menjawab dengan ekspresi tanpa dosa "karena di dalam gelap, di luar kan terang"

Cerita di atas bisa menjadi cermin bagi kita, seperti itulah yang sering kita lakukan untuk mencari kebahagiaan dalam hidup. Sering kali kita mencarinya di luar, sehingga akhirnya tidak mendapatkan apa-apa. Sedangkan daerah dimana kebahagiaan itu bisa ditemukan justru luput dari pantauan kita.

Terlalu sering kita larut dalam perbandingan diri kita dengan orang lain. Yang Nampak seolah-olah adalah rumput halaman orang lain selalu lebih hijau. Seakan hati tidak terima kalau tetangga, teman atau saudara kita mendapatkan pencapaian yang lebih baik dari kita. Berat rasanya hati untuk bisa bahagia kalau melihat hal tersebut. Apalagi bila ingat masa lalu posisi mereka di bawah kita, baik secara intelektual dan materi.

Ada lagi satu hal yang berbahaya dan bisa menyebabkan seseorang susah bahagia maupun mencapai kesuksesan. David J Schwartz menyebutnya itu sebagai penyakit dalih,

banyak diderita oleh orang yang tidak bahagia dan tidak sukses. Karena semakin banyak syarat yang kita tentukan untuk bahagia maka akan semakin sulit bagi kita untuk bahagia. Semisal, kita akan merasa bahagia kalau sudah punya rumah sendiri, sehingga kita bisa tenang untuk menempatnya. Nyatanya setelah kita punya rumah, kita juga tidak lantas bahagia karena kebahagiaan kita sudah berbeda lagi ukurannya. Begitu seterusnya sampai kita tidak pernah menemukan kebahagiaan karena syarat yang kita tetapkan terlalu banyak.

Padahal mungkin kebahagiaan itu tidak jauh dari diri kita, Cuma terkadang banyak orang tidak sadar dengan itu. Coba kita tengok akan diri kita sekarang!!! Apa yang kurang dari kehidupan kita sekarang? Hidup ditemani orang-orang yang sangat menyayangi kita. Ada orang tua yang bekerja keras banting tulang hanya untuk membahagiakan kita sebagai anaknya. Ada saudara yang akan membantu kita kalau kita mendapat kesusahan. Ada sahabat yang bisa kita ajak berbagi persoalan dalam hidup, seberat apapun itu. Dan bagi kita

yang sudah punya amanah berupa anak, jaga dan rawat dengan baik, bukankah tawanya, candaanya atau mungkin tangisnya bisa membuat kita bahagia.

Jadikan semua itu menjadi sumber kebahagiaan kita. Merekalah tempat kita untuk kembali ketika kita dihadapkan kesulitan dalam hidup. *So* mulai sekarang, bersyukurlah atas apa yang sudah diberikan Tuhan kepada kita, berupa orang-orang terbaik yang akan menemani kita. Mereka lebih berharga dari materi yang kita punya. Tak ada alasan lagi untuk tidak bahagia, optimislah anda memiliki semuanya. Maka berbahagialah..